

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI AL-QUR'AN SURAH AL-FALAQ MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI SISWA KELAS IV SDN 02 RANTAU UTARA

Ennalin Simanjuntak

SDN 02 Rantau Utara

Email: ennalinsimanjuntak75@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Al-Qur'an Surah Al-Falaq Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Siswa Kelas Iv SDN 02 Rantau Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian dalam PTK ini adalah bahwa metode Resitasi dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa dengan optimal Penerapan metode Resitasi pada siswa Kelas IV SDN 02 Rantau Utara dikatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase aktifitas siswa maupun guru. Aktifitas siswa pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas ustadz pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Resitasi berhasil diterapkan pada siswa Kelas IV SDN 02 Rantau Utara.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Alquran, Metode Resitasi*

Abstract: *This research aims at Teacher Pai's efforts to improve the ability to understand the Al-Qur'an Surah Al-Falaq using the assignment and recitation method for class IV students at SDN 02 Rantau Utara. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, action/implementation stage, observation stage, analysis and reflection stage. The results of the research in this PTK are that the Recitation method can improve students' ability to read the Koran optimally. The application of the Recitation method to Class IV students at SDN 02 Rantau Utara was said to be successful. This is shown by the percentage of student and teacher activity. Student activity in cycle I was only 50% and increased to 83% in cycle II. Likewise, ustadz activity in cycle I was only 60% and increased to 81% in cycle II. This shows that the Recitation Method was successfully applied to Class IV students at SDN 02 Rantau Utara.*

Keywords: Ability to Read the Koran, Recitation Method

Pendahuluan

Salah satu upaya belajar Alquran yakni dengan mengetahui ilmu tajwid. Menurut bahasa, tajwid adalah tahsin, yang artinya memperbaiki. Adapun menurut istilah dan mustahaknya (orang yang membaca Al Quran) wajib menerapkan tajwid saat

membaca ayat-ayat Alquran. Maka dapat dikatakan Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan mengeluarkan huruf dari makhrojnya serta memberi hak dan mustahaknya. Perintah membaca Alquran dengan tartil disebutkan dalam Surat Al Muzzamil ayat 4. Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Surat Al Muzzamil: 4). Ibnu Katsir menerangkan maksud ayat tersebut di atas adalah bacalah Alquran dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti begitu penting diberikan kepada siswa sejak usia sekolah dasar. Salah satu materi pelajaran pendidikan agama islam dan budi Pekerti di kelas IV yaitu pelajaran 1 mari membaca Q.S al-Falaq dengan sub tema 1 membaca Q.S al-Falaq.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Al-Qur’an Surah Al-Falaq Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena objek penelitian ini adalah di sekolah yang pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat

proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini melaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam membaca, menghafal dan menulis Q.S Al-Falaq menggunakan metode pemberian Tugas dan Resitasi. Peneliti merancang pembelajaran untuk mengetahui aktifitas peserta didik diamati dan dicatat dalam lembar observasi melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di SDN 02 Rantau Utara, peneliti terlebih dahulu melakukan survey dan juga pre-test pada siswa kelas IV SDN 02 Rantau Utara. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus per siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Pelaksanaan Siklus

a) Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi, merumuskan strategi pembelajaran, di samping itu peneliti juga menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal pre-tes dan post-

b) Tahap Tindakan (Action)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 09.30-10.30 WIB di kelas pada masing-masing kelompok. Pembelajaran dilakukan sesuai dari materi dalam RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka Guru memberikan soal tes yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Peneliti menjadi pengamat langsung terhadap proses aktivitas Guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam ruangan Untuk Perbaikan Hasil Yang Lebih Baik dengan waktu 140 menit selama 4 kali pertemuan demi tercapainya efektifitas waktu.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Aktivitas Guru dan siswa

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas Guru dan siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh peneliti.

Hal tersebut dilakukan dengan kemudian menjadi acuan untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, pre tes, tes, tela'ah dokumen dan post tes akan dianalisis mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Resitasi sebagai hasil dari penelitian di Kelas IV SDN 02 Rantau Utara.

C. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi pengamat Guru terhadap penerapan metode Resitasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel tersebut di atas. Pada kegiatan pembelajaran, disebutkan bahwa pada awalnya siswa memiliki kemauan sedikit untuk mengikuti pelajaran dengan metode Resitasi, namun, Peneliti memiliki keseriusan dalam mengajar, dan mampu mengarahkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, tampak bahwa kemampuan peneliti masih lemah, demikian juga dengan RPP yang disusun masih belum maksimal, namun, peneliti mampu memfasilitasi siswa untuk memberi perhatian dalam pembelajaran.

Dalam membenarkan bacaan yang salah, Peneliti sedikit mengalami kesulitan, karena siswa menghadapi kesukaran dalam mengucapkan makhrajul huruf, mereka kesukaran dalam membaca panjang pendek serta hukum-hukum bacaan yang lainnya. Meskipun demikian, peneliti mampu berkomunikasi dengan siswabaik itu dengan menggunakan lisan atau tulisan dengan baik. Di samping itu, Peneliti juga mampu menggunakan fasilitas yang ada dalam pembelajaran Resitasi, juga peneliti terampil dalam menjelaskan materi Resitasi serta melakukan penguatan terhadap materi tersebut. Hanya saja dalam evaluasi peneliti menghadapi kendala, karena terbatasnya waktu untuk melakukan evaluasi.

Dari hasil observasi pengamat, aktivitas siswa mencapai 58,33% dari perolehan skor 14 poin sedangkan skor idealnya adalah 24. Sedangkan aktivitas Guru dikategorikan masih rendah dan lain sebagainya yaitu 75% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 42 poin sedangkan skor idealnya adalah 56 poin.

Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas Guru dan aktivitas siswa serta nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan. Pada siklus ke I ini siswa dapat nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar siswa melebihi dari target pengamat tetapkan sebelumnya yaitu 55%. Demikian juga melihat nilai yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata 70,75% dan mengalami peningkatan dari nilai pre-test yaitu 58,33 %. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran meningkat 12,42 %. Melihat hal tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

2. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru pada Siklus II

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode Resitasi berlangsung.

Menurut hasil observasi guru agama pada siklus II ini menyatakan terjadi peningkatan dalam belajar mengajar, dan Guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan pembelajaran Resitasi di SDN 02 Rantau Utara. Sehingga meningkatkan kemampuan baca Qur'an, mengarahkan siswa, kesesuaian RPP, mempersiapkan ruangan belajar, memfasilitasi siswa, membenarkan bacaan yang salah, menguasai materi Resitasi, dan menjelaskan langkah-langkah metode Resitasi ini dapat

dikategorikan tinggi baik aktif dibandingkan dengan siklus I mencapai nilai 58,33% pada aktivitas siswa dan 75% pada aktivitas guru. Sedangkan pada siklus II yaitu 75 % aktivitas siswa dan 80,35 % dari perolehan skor rata-rata adalah 45 poin sedangkan skor idealnya 56 poin.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas Guru dan aktivitas siswa serta nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya, pada siklus ke II ini siswa dapat nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar siswa melebihi dari target pengamat ditetapkan sebelumnya yaitu 90 %. Demikian juga melihat nilai yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata 75,16 % dan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 70,75%. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran meningkat 4, 42%. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus ke II.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Resitasi, peneliti melakukan post tes sebagai akhir rangkaian dari penelitian yang dilakukannya di SDN 02 Rantau Utara.

Refleksi Siklus I dan II

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas siswa dan Guru pembelajaran Resitasi di SDN 02 Rantau Utara. Maka pada siklus I dan II serta hasil tes siswa pada siklus I dan II. Maka untuk meningkatkan penguasaan materi siswa tidaklah mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mengalami peningkatan penguasaan materi Resitasi siswa belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 90% keberhasilan. Hal ini diakibatkan karena siswa masih belum seberapa paham dengan metode Resitasi, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus dalam melakukan pembelajaran karena masih mencoba dan memahami setiap langkah-langkah dari pembelajaran metode Resitasi ini, dan tidak semua siswa mendapatkan nilai yang baik.

Untuk menyempurnakan penelitian, maka peneliti melakukan post- test kepada siswa setelah selesai melakukan penelitian tindakan berupa penggunaan metode Resitasi dalam Memahami Q.S Al- Falaq pada hari terakhir pertemuan

Pada post-test keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas Guru dan aktivitas siswa serta nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya, siswa mendapatkan nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar siswa melebihi dari target pengamat ditetapkan sebelumnya yaitu 90%.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Resitasi pada mata pelajaran Resitasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Memahami Q.S Al-Falaq siswa antara pre-test, siklus I, siklus II dan post-test. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa masing-masing siklus yakni pada pre-test nilai rata-rata 81,1%, pada siklus I nilai rata-rata 83%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 87,25%. Sedangkan pada post-test telah mencapai 90%. Hal ini membuktikan kemampuan membaca buku Resitasi siswa mengalami peningkatan yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan Memahami Q.S Al-Falaq siswa dan tingkatan ketuntasan belajar siswamelalui penerapan pembelajaran metode Resitasi yang diterapkan Guru di SDN 02 Rantau Utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Resitasi dapat meningkatkan kemampuan Membaca, Menghafal dan Menulis Q.S Al-Falaq Siswa kelas IV di SDN 02 Rantau Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa, pada nilai pre-test mendapatkan nilai rata-rata 68,64%, dan Siklus I meningkat menjadi 70,75 % serta pada Siklus II meningkat menjadi 75,16% kemudian kemampuan membaca, menghafal dan menulis Q.S Al-Falaq siswa kelas IV di SDN 02 Rantau Utara. semakin meningkat pada post- test, hingga mencapai 83,94 %. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sampai 15,3 % dari kemampuan awal mereka.
2. Penerapan Metode Resitasi pada SDN 02 Rantau Utara berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari siswa maupun Guru. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas siswa yang pada siklus I hanya 58,33 % meningkat menjadi 91,67 % pada Siklus II. Adapun peningkatan aktifitas Guru pada siklus I hanya 75 % dan meningkat menjadi 80,35 % pada siklus II. Hal itu menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran Memahami Q.S Al-Falaq menggunakan metode Resitasi di SDN 02 Rantau Utara.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: BumiAksara.
- Berg, Euwe Vd. 1991. Miskonsepsi agama islam dan Remidi Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. Models of Teaching Model. Boston: A Lyndan Bacon.
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se- Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. Pemasalahan Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi. Surabaya; UnesaUniversitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. RineksaCipta.
- Usman, Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.